

**GAMBARAN PENDAPATAN PEDANGANG BUAH
SEBELUM DAN MASA PADEMI COVID-19
(Studi Kasus Pedagang Buah Kabupaten Aceh Barat)**

SKRIPSI

OLEH :

TIA YULIZA
NIM : 1805906010018



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 20 September 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata I

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

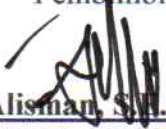
Nama : TIA YULIZA

Nim : 1805906010018

Dengan judul : **Gambaran Pendapatan Pedagang Buah Sebelum Dan Masa
Pademi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Buah Kabupaten
Aceh Barat)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat - syarat untuk memperoleh
gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan
Pembimbing


Alisman, S.E., M.Si
NIDN. 0113026404

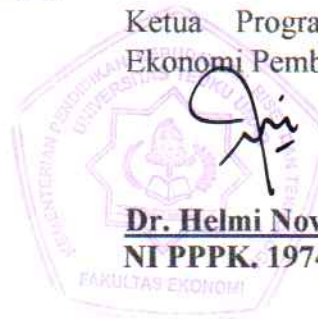
Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP.196002121989031003

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT

Website: www.utu.id email: fekon.utu@yahoo.co.id Telp: (0655) 7018513 kode pos 23615

Meulaboh, 20 Juni 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1(S1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG DAN KOMISI UJIAN
KOMPREHENSIF**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : TIA YULIZA

Nim : 1805906010018

Dengan judul : **Gambaran Pendapatan Pedangang Buah Sebelum Dan Masa
Pademi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Buah Kabupaten
Aceh Barat)**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 20 September
2022.

Menyetujui

Komisi Ujian

1. Ketua : Alisman, S.E., M.Si

Tanda Tangan

2. Sekretaris : Yayuk Eko Wahyuningsih, S.E., M.Si

3. Anggota : Leli Putri Ansari, S.E., M.Si

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIA YULIZA
Nim : 1805906010018

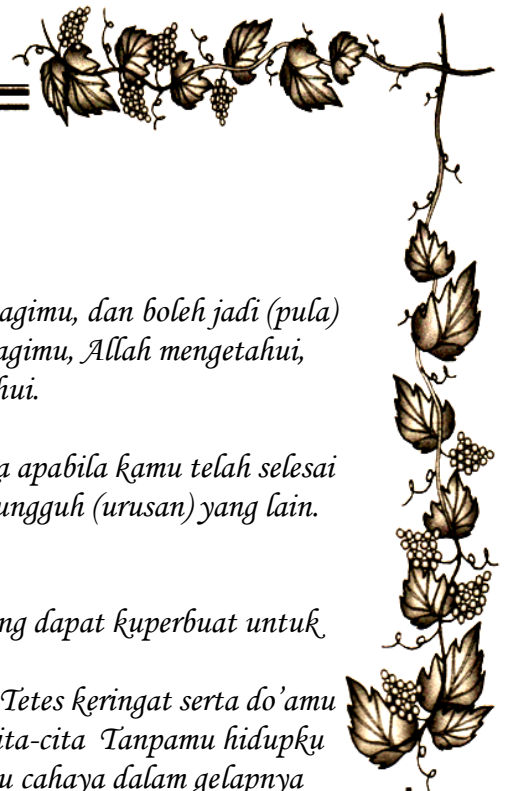
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Meulaboh, 20 September 2022
Saya yang membuat Pernyataan



TIA YULIZA
1805906010018



Kata Persembahan

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Q.S Al-Baqarah 216)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

Saat ini cita-citaku sudah kuraih, rasanya tiada yang dapat kuperbuat untuk membalas

Pengorbananmu, terima kasih ayahanda dan ibunda Tetes keringat serta do'amu menjadi kekuatan bagiku untuk mencapai cita-cita Tanpamu hidupku bagaikan perahu tak bearah, walau engkau cahaya dalam gelapnya hidupku.

Untukmu Ayang (T.Diwan),, Ibu (Jasmani)

...Terimasih ...

We Always Loving You...(ttd. Anakmu)

Untuk itu ku persembahkan ungkapan terimakasihku kepada Abang ku (Reza Faqrurahim s.pd)

Dan Adikku (Repia Ratna) Tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terimakasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semomga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian dan terimakasih kepada ahli keluarga terimakasih banyak atas doa dan dukuannya

Dosen pembimbing tugas akhirku

*Kepada Bapak **ALISMAN, S.E., M.SI** Selaku dosen pembimbing tugas akhir saya terimakasih banya.*

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, terima kasih yang telah tulus dan ikhlas dalam membimbing dan mengajarkan saya, semoga Allah limpahkan pahala untuk Bapak dan Ibu. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen.

Saudara saya (Abangku dan Adek – adekku tersayang), yang senantiasa memberikan semangat dan do'anya serta dukungan kepada kakakmu ini. semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Semoga kita semua menjadi orang – orang yang sukses dan selalu berbakti pada orang tua, Aammiinn.





Dan terima kasih buat rekan-rekan angkatan 2018 dan khususnya buat syarifah fuada S,E, Erna Sari S,E, kiki parmaya S,E, Meri Yani S,E, Irda Safitri S,E yang selalu membantu dan memberikan semangat serta dukungan selama ini. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika saya banyak salah dengan maaf tidak terucap. Terimakasih untuk semangatnya yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan teruntuk kawan-kawan kos saya berterimakasih kalian telah membantu saya dan menyemangati saya.

Buat seseorang yang masih menjadi **rahasia illahi** yang pernah singgah ataupun yang belum sempat berjumpa terimakasih semua-semuanya yang pernah tercurah semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu ridha Allah S.W.T untuk ribuan tujuan yang harus dicapai untuk jutaan impian yang akan di kejar untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna

Akhir kata sebagai rasa syukur yang begitu besar, saya berharap skripsi ini bisa bermanfaat, dan semoga kita semua (orang – orang yang saya sayangi) dapat menggapai cita – cita dan sukses insyaAllah. Aamiinnn.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan

Wassalam

TIA YULIZA, S.E



BIODATA

Data Pribadi

Nama : TIA YULIZA
NIM : 1805906010018
Tempat/Tanggal Lahir : Sikabu, 02 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Lhok Gajah Kecamatan Kuala
Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Data Orang Tua

Ayah : T. Diwan
Pekerjaan : Petani/pekebun
Alamat : Desa Lhok Gajah Kecamatan Kuala
Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Ibu : Jasmani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Lhok Gajah Kecamatan Kuala
Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Riwayat Pendidikan Formal

2005-2011 : MIN 4 Aceh Barat Daya
2011-2014 : MTsN 3 Aceh Barat Daya Kuta
2014-2018 : MA Swasta Kuala Batee
2018-2022 : S1 Ekonomi Pembangunan

Aceh Barat, 20 September 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah serta Kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Gambaran Pendapatan Pedangang Buah Sebelum Dan Masa Pademi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Buah Kabupaten Aceh Barat)”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati dan ketulusan hati yang amat dalam ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah banyak memberikan doa, semangat, kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Perguruan Tinggi.
2. Bapak Alisman, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta tidak bosan-bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi universitas Teuku Umar
5. Bapak Dr. Ishak Hasan, M. Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar
6. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
8. Teman-teman umumnya angkatan 2018 Fakultas Ekonomi yang selalu setia memberikan semangat serta dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Para pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan baikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Meulaboh, 20 September 2022
Penulis

Tia Yuliza

ABSTRACT

This study aims to determine the income level of fruit traders in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency during the Covid 19 period and to determine the social and economic impact of the Covid 19 on fruit traders in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. Based on population data, the sampling technique taken in this study is total sampling. Total sampling is sampling that is carried out as a whole against what is being studied can be used as a sample (Sugiyono, 2015). In this study, the sample taken was 25 West Aceh fruit traders. The data used are primary data and secondary data originating from respondents, namely fruit traders in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency.

The results showed that the impact of Covid-19 on the income of fruit traders in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency, it can be concluded that the income of fruit traders in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency during the pandemic period was Rp. 25,946,910 per month while before the pandemic the income earned per month was Rp. 85,946,910.

Keywords: *Income, Covid-19, Fruit Traders*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat selama masa Covid 19 dan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi akibat adanya Covid 19 terhadap pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan data populasi maka tehnik sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah adalah *total Sampling*. *Total sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara keseluruhan terhadap yang diteliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 25 orang pedagang buah Aceh Barat. Adapun data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari responden yaitu pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang buah pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa Pendapatan pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat selama masa pandemi sebesar Rp. 25.946.910 per bulannya sedangkan sebelum pandemi pendapatan yang didapatkan perbulan sebesar Rp 85.946.910.

Kata Kunci : Pendapatan, Covid-19, Pendagang Buah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
BIODATA	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABTRACT.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pendapat.....	7
2.2 Perdagangan	9
2.3 Dampak Sosial Ekonomi	11
2.4 Covid 19	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.5 Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Populasi dan Sampel.....	22
3.2 Data Penelitian.....	22
3.3.1 Jenis dan Sumber Data	23
3.3.2 Teknik pengumpulan Data	23
3.3 Model Analisis Data	24
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Desriptif Statistik Variabel Penelitian.....	32
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	36
4.2.1 Analisis Biaya	36
4.2.2 Dampak Sosial Pendapatan Pedagang Buah di Kabupaten Aceh Barat	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Pedagang Buah Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	3
Tabel 2.1 Kriteria UMKM di Indonesia.....	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	33
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Awal	35
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	35
Tabel.4.6 Total Biaya Penjualan Pedagang buah Sewa Tempat Perhari	36
Tabel.4.7 Penerimaan Usaha Penjual Pedagang buah Perhari.....	37
Tabel.4.8 Penerimaan Usaha Penjual Pedagang buah Perhari.....	38
Tabel.4.9 Pendapatan Pedagang Pedagang buah Perbulan.....	38
Tabel.4.510 Pendapatan Pedagang Pedagang buah Perbulan.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Kusioner.....	53
2. Data Penelitian	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi system pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia (Hanoatubun, 2020).

Sejak awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus corona yang berasal dari China. Virus corona menyebabkan kepanikan di China dan menimbulkan korban jiwa sampai ribuan orang penduduk China. Akibat lainnya, banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar yang akhirnya terpaksa menutup usahanya untuk sementara. Pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia, berdampak terhadap perekonomian dunia termasuk Indonesia (Hasanah, 2020).

Dengan melihat perkembangan yang terjadi pada beberapa hari terakhir, dengan banyaknya kasus infeksi Covid-19 di Indonesia, tampaknya dampak lokal dari penyebaran Covid-19 justru akan jauh lebih besar. Tak heran, sejumlah organisasi kembali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020. Sebagai contoh, *Organization of Economic Cooperation and Development (OECD)* menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia versi mereka dari 5,0 menjadi 4,8 persen. Adapun *Moody's* menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 4,9 menjadi 4,8 persen. Bank Indonesia bahkan 2 kembali

menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia versi mereka dari sebelumnya 5,0-5,4 persen menjadi 4,2-4,6 persen (Mardhathillah, 2020). Adanya penyakit Virus Corona menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi. Banyak orang menunda kegiatannya, proses industri terganggu, perjalanan bisnis ditunda, pariwisata terhenti, bahkan ibadah umrah pun terpaksa batal.

Sektor pertanian memiliki nilai ekonomi yang dapat membuat Indonesia bertahan dari ancaman krisis global, termasuk krisis yang diakibatkan wabah corona saat ini. Hal tersebut karena sektor pertanian selalu menjadi kebutuhan sehari-hari, dan pengerjaannya tidak terlalu sulit yaitu hanya memakan waktu tanam selama 3 bulan. Kondisi saat ini sebagai momentum untuk menggenjot produksi pertanian seperti buah dan sayur-sayuran serta komoditas perkebunan untuk meredam impor. Sektor pertanian harus menjadi kebutuhan prioritas dalam menghadapi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Sektor ini tidak bisa dianggap remeh, karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia. Selanjutnya yang paling penting dalam situasi seperti ini adalah adanya jaminan akses pangan yang mudah didapat dengan harga yang wajar atau normal bagi seluruh masyarakat. Kebutuhan terhadap buah-buahan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat dan makin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi.

Pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki kebutuhan dan keinginan terhadap produk tertentu, memiliki kemampuan dan kemauan untuk membeli produk tersebut, dan memiliki kesempatan untuk memutuskan membeli sebuah produk. Jenis pasar juga dapat dibedakan berdasarkan ruang lingkup kegiatannya. Misalnya pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional.

Umumnya produsen atau petani sayuran tidak menjual hasil produksi mereka langsung kepada konsumen (pemakai) akhir, tetapi cenderung menjual kepada pedagang perantara yang nantinya akan menjualnya kembali di pasar. Hal tersebut yang menyebabkan munculnya pelaku-pelaku pemasaran yang mempengaruhi proses penyampaian produk pertanian kepada konsumen. Adanya pedagang perantara tentu memberikan kemudahan dalam menyebarkan sayuran kepada konsumen di berbagai daerah.

Buah-buahan merupakan bagian yang penting dari pangan, karena mengandung banyak serat, air, vitamin dan 3 mineral yang baik untuk gizi dan kesehatan. Kebutuhan buah-buahan juga cenderung meningkat dengan adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan yang memungkinkan pengolahan buah-buahan lebih beragam. Hal ini berarti membuka peluang baik bagi buah-buahan (Indriani, 2013).

Kasus penyebaran COVID-19 ini selanjutnya dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi COVID-19 jelas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan. Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global.

Dari sisi konsumsi, pola konsumsi masyarakat akibat penyebaran COVID-19 secara otomatis akan berubah. Masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai

antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia. Secara keseluruhan, tingkat konsumsi akan cenderung turun akibat mahalanya biaya transportasi dan logistik barang. Maka dari itu dalam hal ini, berdampak sosial dan ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup para pedagang.

Di Kota Meulaboh banyak di jumpai pedagang buah, diantaranya di daerah simpang empat rundeng, jalan sisinga mangaraja dan jalan jembes. Dari menjual buah pedagang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya seperti makan, dan menyekolahkan anak-anaknya. Pedagang hidup dari hasil menjual buah karena semakin tinggi penjualan buah maka tingkat kesejahteraan pedagang buah semakin tinggi dan, semakin menurun penjualan buah semakin rendah tingkat kesejahteraan pedagang buah. Dampak dari Pandemi Covid-19 ini sangat terasa kepada para pedagang buah kota Meulaboh. Maka dari itu Jenis buah yang dijual sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang buah, semakin banyak buah yang dijual semakin meningkat pendapatan pedagang buah, maka resikonya pun sangat besar sehingga menyebabkan kerugian yang besar juga.

Dampak dari Pandemi Covid-19 yang sangat terasa kepada para pedagang buah yang berjualan di sekitar kota Meulaboh yaitu berdasarkan informasi di lapangan. Para pedagang buah sebagian besar melakukan peminjaman uang kepada bank maupun koperasi sebagai modal awal untuk memulai usaha. Pandemi Covid-19 ini membuat pendapatan pedagang buah mengalami penurunan yang drastis selama beberapa bulan belakangan ini, akibatnya hutang tersebut susah dibayar karena pedagang buah mengalami kerugian secara terus menerus. Pedagang buah berpotensi terkena stress, depresi dan trauma, serta hilangnya privasi yang akan menghambat peluang untuk mengembangkan diri dan

ketidakpastian masa depan. Dari segi ekonomi pedagang buah menjadi krisis karena situasi pandemi Covid-19 ini membuat para pembeli memiliki rasa cemas ketika membeli dari pasar buah tradisional yang mungkin menurut para konsumen kurang higienis.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Pedagang Buah Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Jumlah Pedagang Buah Kabupaten Aceh Barat
1	2016	19
2	2017	19
3	2018	19
4	2019	19
5	2020	22
6	2021	25
7	2022	25

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Aceh Barat 2016-2022

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah Pedagang Buah Kabupaten Aceh Barat periode tahun 2016-2022 mengalami peningkatan yang signifikan, seperti pada tahun 2016-2022 jumlah Pedagang Buah Kecamatan Johan Pahlawan yang terdata di Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebanyak 19 unit usaha pada tahun 2016-2019 dan meningkat pada tahun 2020 sampai 2022, hal itu dikarenakan sudah terciptanya kesadaran dari para pemilik usaha Pedagang Buah Kecamatan Johan Pahlawan di Kabupaten Aceh Barat yang melaporkan usahanya pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Aceh Barat. Alasan saya mengambil judul ini karena ingin mengkaji lebih dalam tentang pendapatan pedagang buah Meulaboh selama masa pandemi. dan bagaimana pengaruhnya terhadap dampak sosial maupun dampak ekonomi yang dialami oleh pedagang buah karena mengingat cukup banyak pedagang yang menjadi imbas dari pandemi Covid-19 saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul dan meneliti “**Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah (Studi Kasus Pedagang Buah Kabupaten Aceh Barat)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat selama masa Covid 19 ?
2. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi akibat adanya Covid 19 terhadap pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat selama masa Covid 19.
2. Untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi akibat adanya Covid 19 terhadap pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dan keadaan dilapangan. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, khusus dalam ruang lingkup Studi Ekonomi Pembangunan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi pedagang mengetahui pendapatan penjual buah selama maraknya virus Covid 19.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi untuk dapat menstabilkan harga selama maraknya virus COVID 19.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bagi pihak- pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

1.5. Sistematika penulisan

Tahapan penulisan skripsi ini dibagi kedalam tiga kategori, yaitu:

Bagian pertama, merupakan uraian dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua, merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan kajian teoritis dari pendapatan, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

Bagian ketiga, merupakan metode penelitian, yaitu uraian dari populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi oprasional variabel.

Bagian empat berisi tentang hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai statistik deskriptif, variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian lima berisi kesimpulan dan saran ari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendapatan

2.1.1. Pengertian pendapatan

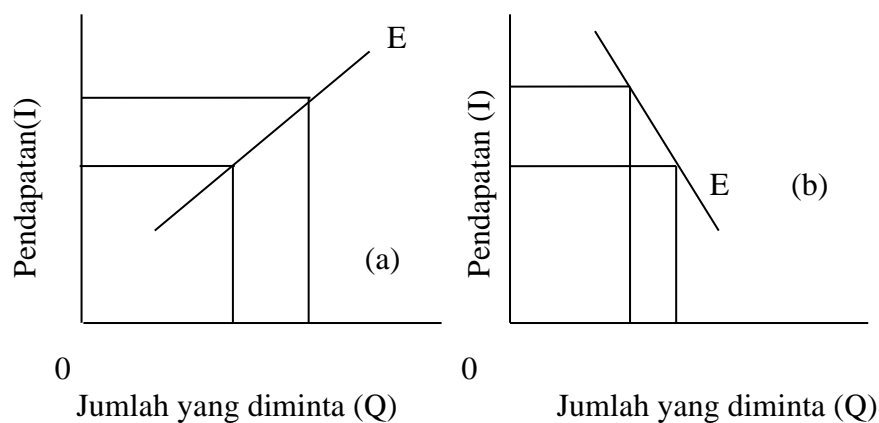
Pendapatan diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Reksoprayitno, 2014, hal. 79). Pendapatan atau *income* menurut kamus bisnis islam disebut dengan *ratib*, *salary*, *rewad* yang merupakan uang yang diterima seseorang atau perusahaandalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba, dan lainnya (Mustofa, 2012, hal. 80). Menurut Boediono (2002, hal. 150) pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil tabungantahun ini dan warisan atau pemberian.
- b) Harga per unit dari masing-masing produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
- c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Sadono Sukirno (2006), pendapatan merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan, hal tersebut bermakna bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaan. Pandangan Soemarso (2009), dalam bisnis pendapatan diartikan sebagai satuan nilai dari jumlah tertentu yang dibebankan kepada l angganan untuk barang dan jasa yang dijual.

2.1.2. Hukum Pendapatan

Hukum pendapatan atau yang dikenal dengan hukum Engel menyatakan bahwa saat pendapatan meningkat, porsi pendapatan yang dihabiskan untuk makanan akan berkurang, namun apabila persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran lebih dari 80 persen maka tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut sangat rendah (Komalasari, et al., 2018, hal. 43)



Ada hubungan khusus yang dicatat antara pendapatan (I) dan jumlah barang yang diminta (Q). Jika pendapatan (I) naik, jumlah yang diminta Q mungkin naik, dan mungkin pula turun. Jika Q bergerak searah dengan perubahan Q barang yang bersangkutan disebut barang normal. Barang-barang yang kita lihat sehari-hari, pada umumnya adalah normal seperti pakaian, makanan, dan lain sebagainya. Sebaliknya, jika Q bergerak berlawanan arah dengan perubahan I, barang yang bersangkutan disebut barang bermutu rendah atau *inferior good*.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

- a) Sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.

- b) Tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- c) Sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
- d) Rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 perbulan

2.1.2 Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang atau jasa) serta menjelaskan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan (Sugiarto, *et al*, 2007, hal. 34). Permintaan diartikan sebagai keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli suatu barang atau jasa pada suatu tingkat harga, pasar, dan waktu tertentu (Rosyidi, 2009, hal. 291). Pandangan diatas menjelaskan bahwa permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu komoditas ditentukan oleh faktor faktor sebagai berikut:

- a) Harga komoditas itu sendiri
- b) Harga komoditas lainnya yang berkaitan erat dengan komoditas tersebut
- c) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
- d) Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
- e) Cita rasa masyarakat
- f) Jumlah penduduk
- g) Ramalan mengenai keadaan masa mendatang

Menurut Sugiarto, *et al* (2007, hal. 37) Secara matematis, fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q_D = F (P) \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

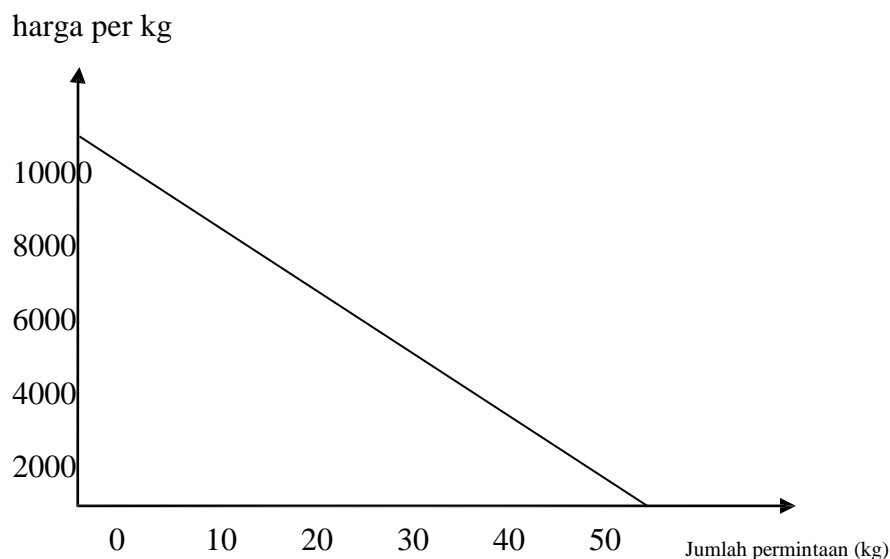
Q_D = Jumlah yang diminta

P = Harga

Hukum permintaan yang menyatakan semakin rendah harga suatu komoditas semakin banyak jumlah komoditas tersebut diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang semakin sedikit barang tersebut diminta, dengan asumsikan yaitu: (a) ketika harga turun masyarakat mengurangi pembelian komoditas-komoditas lainnya dan menambah pembelian (b) bila harga suatu komoditas naik, para pembeli akan mencari komoditas pengganti.

Berdasarkan tabel permintaan, dapat digambarkan kurva permintaan. Kurva permintaan adalah garis yang menghubungkan titik-titik potong antara harga dan kuantitas barang yang diminta.

Gambar 2.1



2.2. Pedagang

Pedagang yaitu setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik ia berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan (Poerwadaminta, 2019).

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pedagang adalah orang yang berusaha di bidang produksi dan berjualan barang-barang guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

- a) Kelompok Pedagang Pedagang dalam pasar buah tradisional dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar. Sedangkan pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios misalnya dalam kios, luar kios, emperan dan paluyon.
- b) Jenis Dagangan Barang adalah benda-benda berwujud yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk menghasilkan benda lain guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adapun jenis dagangan (barang) menurut Pratama Raharja dan Mandala Manurung (2019) dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Barang Akhir (*final good*),

Barang akhir yaitu barang yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Barang akhir terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Barang tahan lama (*durable good*), misalnya mobil, televise, lemari es dan alat-alat rumah tangga.

b. Barang tidak tahan lama (*non-durable good*), misalnya makanan segar, buah-buahan dan sayur-sayuran.

2. Barang Modal (*capital good*)

Barang modal yaitu barang yang dihasilkan bukan untuk memenuhi langsung kebutuhan konsumen, melainkan digunakan untuk menghasilkan barang-barang lain. Contohnya, mesin traktor dan mesin-mesin bangunan pabrik.

3. Barang Antara (*intermediate good*), yaitu barang yang masih akan diproses lagi sebelum dapat digunakan oleh konsumen. Contohnya, besi, baja dan tekstil.

c) Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan (Isni, 2016) antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh keuntungan yang diinginkan.

2. Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan dan jenis pasar, kelompok pembeli, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

3. Modal pedagang

Setiap usaha membutuhkan modal untuk kegiatan operasional usaha yang dijalankan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

4. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar, jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan. Selain itu, faktor lain juga dapat berupa faktor eksternal.

2.3 Dampak Sosial Ekonomi

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak ditimbulkan oleh interaksi antara manusia dan sumber daya dalam proses pemenuhan kebutuhan.

Suatu rencana kegiatan pembangunan akan dinilai mempunyai dampak positif bila kegiatan tersebut berdaya guna tinggi. Sebaliknya, rencana kegiatan itu akan dinilai berdampak negatif bila ternyata komponen kegiatan pembangunan itu lebih menyebabkan kerusakan, kerugian atau penurunan kualitas pada rona lingkungan, baik fisik maupun nonfisik, termasuk lingkungan sosial, ekonomi dan budaya. Pengertian sosial ekonomi dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain lain. Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai sistem (sistem sosial), yaitu keseluruhan bagian bagian atau unsurunsur yang saling berhubungan dalam satu kesatuan.

a) Dampak Sosial

Dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari gejala sosial sehingga mengakibatkan pada perubahan baik yang bersifat positif atau negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial. Dampak sosial (*social impact*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Pertama, pembangunan, asumsi tentang pembangunan adalah berbicara tentang sebab dan akibat. Pembangunan selalu memunculkan beragam persoalan baik yang bersifat positif maupun negatif. Pembangunan selalu menekankan pada beberapa aspek baik pendidikan, ekonomi, lingkungan dan ekologis, dan di berbagai sektor lainnya.

Dampak sosial merupakan akibat dari masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat (Soekanto, 2016). Adapula jenis jenis dampak sosial menurut (Haryanto, 2014) yaitu:

1. Dampak Tradisional merupakan perilaku tidak berdasarkan pemikiran melainkan hanya tradisi dan kebiasaan.
2. Dampak afektif merupakan perilaku yang berdasarkan emosi atau motif sentimental .
3. Dampak berorientasi nilai atau sering pula disebut rasionalis nilai merupakan perilaku yang berorientasi tujuan, tetapi mungkin bukan pilihan rasional.
4. Dampak rasional instrumental merupakan perilaku yang berorientasi pencapaian tujuan berdasarkan pilihan rasional.

b) Dampak ekonomi

Dampak ekonomi adalah dampak dari hasil menciptakan lapangan kerja dan meraih pendapatan. Berikut contoh dari dampak ekonomi:

1. Mengurangi angka pengangguran, khususnya bagi komunitas yang dibantu
2. Menciptakan keuntungan komersial dari hasil produk usaha sosial Anda (Utami, 2013)

Adapun jenis jenis dampak ekonomi menurut (Zapata-Marti, 2017) yaitu :

- a) *Direct damage* (kerusakan langsung), meliputi semua kerusakan pada aset tetap, modal dan persediaan barang jadi dan setengah jadi, bahan baku dan suku cadang yang terjadi secara bersamaan sebagai konsekuensi langsung.
- b) *Indirect damages* (kerusakan tidak langsung), dampaknya lebih pada arus barang yang tidak akan di produksi dan jasa yang tidak akan diberikan setelah bencana.
- c) *Secondary effect* (dampak sekunder), meliputi dampak pada kinerja ekonomi secara keseluruhan yang diukur melalui variabel ekonomi makro yang paling signifikan.

2.4 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Peraturan perundang-undangan (UU UMKM No. 28/2008) mengklasifikasi UMKM berdasarkan aset dan penjualan tahunan dengan kriteria unit usaha mikro, menengah (UMKM) berdasarkan aset, sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Kriteria UMKM di Indonesia

Skala usaha	Kriteria (UU UMKM No.20/2008)
Mikro	Aset < 50 juta rupiah (tidak termasuk properti) - Penjualan tahunan < 300 juta rupiah
Kecil	Aset 50 juta–500 juta rupiah (tidak termasuk properti) - Penjualan tahunan 200 juta–2,5 miliar rupiah
Menengah	Aset 500 juta–10 miliar rupiah - Penjualan tahunan 2,5 miliar–10 miliar rupiah

Sumber: Ascarya & Rahmawati, (2015)

Kriteria industri berdasarkan tenaga kerja adalah industri yang mempekerjakan kurang dari 5 tenaga kerja dikategorikan sebagai industri mikro, industri kecil memiliki 5 hingga 19 tenaga kerja, sedangkan usaha menengah memiliki 20 hingga 99 tenaga kerja, dan klasifikasi tersesebut didasarkan pada jumlah tenaga kerja tanpa memperhatikan aset total maupun penjualan tahunan (Ascarya & Rahmawati, 2015). Peraturan Kementerian Perindustrian No. 6 Tahun 2016 klaster industri IKM dicirikan sebagai berikut: industri kecil (IK) adalah industri dengan tenaga kerja maksimal 19 orang, atau memiliki nilai investasi kurang dari 1 milyar rupiah dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, Industri Menengah (IM) adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19-20 orang dan nilai investasi minimal 1-15 milyar rupiah. Menurut Subarto & Sari (2019) Agro industri terdiri dari tiga sub sektor, yaitu: (1) industri hasil hutan dan perkebunan seperti furniture kayu dan rotan atau bambu, ukiran kayu, peti kemas, anyaman, buku, dan lain-lain; (2) industri makanan, hasil laut dan perikanan. seperti biskuit, daging kalengan, tepung, kelapa, ikan kalengan, kecap, dan lain-lain; serta (3) industri minuman, dan bahan penyegar seperti air minuman dan air mineral, pengolahan buah dan sayuran, pengolahan es krim, pengolahan tembakau, dan sebagainya.

Pendapat Koestedjo (2015), menjelaskan kelompok usaha UMKM berdasarkan perkembangannya dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) *Livelihood Activities*

Usaha sebagai kesempatan kerja atau untuk mencari nafkah dan lebih dikenal sebagai sektor informal.

b) *Micro Enterprise*

UMK yang berorientasi pada kerajinan namun sifat kewirausahaan masih minim.

c) *Small Dynamic Enterprise*

UMKM yang memiliki kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor

d) *Fast Moving Enterprise*

Ciri utama dari UMKM di Indonesia antara lain: Berbasis sumber daya lokal atau pemanfaatan potensi secara maksimal dengan memperkuat kemandirian, umumnya UMKM dimiliki dan dilaksanakan masyarakat untuk pengembangan sumber daya manusia, jenis komoditas yang tetap, tempat usaha umumnya sudah menetap, administrasi keuangan yang sederhana, pemisahan keuangan usaha dengan keuangan keluarga mulai dilakukan, Sumberdaya manusia memiliki pengalaman dalam berwirausaha, hanya sebagian kecil yang memiliki akses ke perbankan untuk mendapatkan modal, dan manajemen usaha sangat-sangat sederhana (Koestedjo, 2015)

2.6 Covid -19

Pada saat ini kesehatan dunia sedang dalam masalah besar dimana *Coronavirus* 2019 atau Covid-19 merupakan pandemi yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia. Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Covid-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 yang ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Wabah ini

menyebarkan ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sudah ada jutaan kasus Covid-19 yang dilaporkan dari ratusan negara di dunia yang mengakibatkan ratusan ribu orang meninggal dunia dan sudah ada pula ratusan ribu orang yang sembuh dari wabah ini. (Algifari, 2020)

Covid-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut Novel Coronavirus (2019-nCov). Virus baru ini sangat menular dan cepat menyebar secara global. (Rahayu & Nugroho, 2020)

Coronavirus adalah virus yang termasuk dalam family Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Nama “Corona” menggambarkan duri-duri berbentuk menyerupai mahkota pada permukaan luar virus, oleh karena itu disebut sebagai Coronavirus. Coronavirus berukuran sangat kecil (diameter 65-125 nm) dan mengandung RNA jalinan-tunggal sebagai materi nukleus. SARS- 13 CoV-2 merupakan anggota subgrup β -CoV dan patogen mayor pada sistem pernapasan manusia sebagai target utamanya. (Ruslin, dkk, 2020)

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi terhadap judul dalam penelitian ini. Adapun mengenai hasil mengenai penelitian terdahulu dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Model	Hasil Pembahasan
1	Ramadhan, Muhammad Dzaky Falah (2021)	Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Keuntungan Pedagang Buah	Regresi Linear Berganda	Hasil penelian menunjukkan bahwa Dampak Covid-19 secara signifikan mengurangi pendapatan pedagang sebesar 43 % dari periode bulan maret ke

		Jeruk Siam Banjar (Citrus Reticulata) Di Pasar buah tradisional Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.		april lalu terjadi peningkatan pendapatan yaitu sebesar 81% dari periode bulan Mei. Permasalahan yang dihadapi oleh responden saat terjadi wabah adalah penurunan jumlah pembeli berakibat pada penurunan pendapatan
2	Darini Kurniawati (2021)	Dampak Pandemi Covid-19, Edukasi Protokol Kesehatan Sebagai Strategi Ekonomi Bergerak Dan Melek Teknologi Pada Pasar Subuh Tradisional Desa Kertak Hanyar 2	Analisis Kualitatif	Hasil dari kegiatan adalah terpasangnya spanduk edukasi protokol kesehatan, pedagang menggunakan masker, jarak antar pedagang minimal 1 meter dan menggunakan sarana cuci tangan untuk pembeli dan pedagang pada pintu masuk pasar. Kehidupan sosial budaya serta perekonomian masyarakat di Pasar Subuh bergerak kembali dengan rasa aman
3	Rosita R. 2020	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia	Deskriptif kualitatif	Hasil penellitian menunjukkan bahwa UMKM adalah jenis usaha perekonomian yang paling banyak terdampak dari pandemic Covid-19 meliputi industri automotif, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil, kerajinan dan alat berat, pariwisata. Sedangkan industri yang mampu bertahan di masa pandemic Covid-19 adalah 1. UMKM yang mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi2. Industri ritel yang mampu bertahan , hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital 3. Industri lain yang mampu bertahan dimasa pandemi Covid 19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar, antara lain listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Industri yang

				mengalami perkembangan selama masa pandemic Covid-19 adalah pangan, farmasi, teknologi Informasi dan komunikasi. Kata kunci : Pandemi, COVID-19, UMKM
4	Arifin Rosyit (2020)	Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 terhadap Pelaku Usaha di Indonesia	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil analisis terhadap data dari 12.361 pelaku usaha, studi ini menunjukkan secara detail perubahan penjualan, beban usaha, penggunaan kapasitas usaha, kesulitan operasional usaha yang dihadapi, status operasional usaha, termasuk strategi penjualan dan strategi terkait tenaga kerja yang diambil oleh pelaku usaha untuk mempertahankan aktivitas usaha. Studi ini juga menganalisis lebih jauh implikasi dari variasi hubungan kesulitan operasional usaha, strategi penjualan, dan strategi terkait tenaga kerja dengan omzet dan lokasi dari pelaku usaha untuk melihat dampaknya yang beragam
5	Nova Yanti (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI”	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 48 sampel, dimana hasil dari wawancara tersebut sebagian besar pedagang kecil menyatakan dimasa pandemic penjualan mereka mengalami penurunan yang sangat besar terutama pada pedagang kue killing , warung sembako, warung makanan, warung kopi dan warung makanan lainnya dimana turunnya daya beli masyarakat, membuat pendapatan mereka menjadi berkurang, bahkan beberapa pedagang tersebut mengalami kerugian dari pandemic ini hingga penutupan usahanya atau tidak berdagang lagi. Penyebab dari tutupnya usaha tersebut disebabkan habisnya modal. Keuntungan sehari-hari

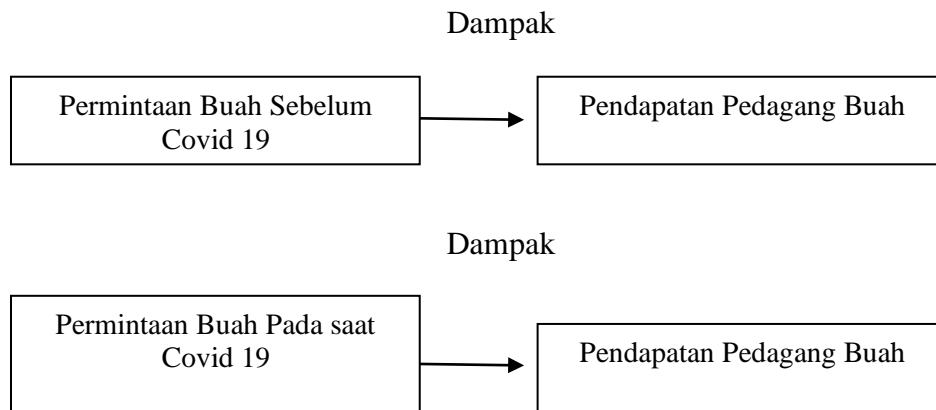
				dipakai untuk manyambung usaha berikutnya, di pergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga pedang kecil
6	Robert Sinaga (2020)	Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar buah tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang buah dan sayur tetap bertahan melakukan usahanya di pasar walaupun dalam masa pandemi dan jumlah pembeli serta pendapatan yang menurun hingga lebih dari 50%. Faktor yang mendukung para pedagang tetap melakukan usahanya adalah kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara itu faktor penghambatnya adalah berkurangnya jumlah pembeli, pendapatan yang semakin berkurang sampai lebih dari 50% dan kekhawatiran akan terpapar virus
7	Laila Murningsih (2020)	Analisis Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 Terhadap Pengrajin Batik Tulis Gedog Di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji wilcoxon pada variabel produksi, pendapatan dan pemasaran didapat nilai $-p$ sebesar $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan saat pandemi Covid-19 dibanding sebelum Covid-19 pengrajin batik tulis gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Dampak positif peningkatan waktu sebelum adanya Covid-19 di batik tulis gedog adalah masyarakat telah mencapai kemandirian dalam peningkatan ekonominya melalui ketrampilan baru dalam pembuatan batik tulis gedog sehingga mereka mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya. Di sisi negatif waktu adanya Covid-19 ini adalah masyarakat merasa capek akibat kurangnya dalam produksi maupun pemasaran yang adanya pembatasan yang berskala besar itu sendiri yang mengakibatkan

				penghasilan dan daya minat masyarakat berkurang
8	Dormatio, (2018)	Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil”	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan jika 67,7% masuk kedalam kategori sama saja karena pendapatan pedagang sebelum revitalisasi dan sesudah revitalisasi Pasar Mulya Asri belum tercapai karena masih banyak pedagang hamparan yang berjualan diluar dasaran Pasar Mulya Asri sehingga pembeli memilih untuk membeli di luar dasaran Pasar Mulya Asri karena tempat yang strategis dengan parkir. Namun, 24,2% menyatakan bahwa pendapatan pedagang masuk kedalam 16 kategori meningkat karena kondisi Pasar Mulya Asri yang bersih dan nyaman serta pedagang diuntungkan karena posisi berdagang dekat dengan lorong Pasar Mulya Asri sehingga pembeli dengan mudah untuk mendapatkan kebutuhan pokok, serta 8,1% menyatakan menurun, hal ini karena sesudah revitalisasi Pasar Mulya Asri meningkatnya biaya retribusi Pasar Mulya Asri sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada keuntungan yang didapat

2.8 Kerangka Pemikiran

Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia didunia saat ini. Pandemi ini menyebabkan adanya perubahan yang nyata terhadap penjualan pedagang buah sehingga mempengaruhi biaya yang hadir dan juga sangat berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan pedagang buah jeruk manis namun adapula dampak lain yang timbul seperti dampak sosial dan dampak ekonomi.

Maka untuk melihat Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Buah selama pandemi Covid serta untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang timbul akibat adanya pandemi Covid 19 ini guna untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian maka disusun skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, Penelitian mengambil populasi adalah semua pedagang Buah Kabupaten Aceh Barat.

3.1.2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah populasi dan sampel pedagang Buah Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2022

No	Nama Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Johan Pahlawan	16	16
2	Samatiga	2	2
3	Bubon	1	1
4	Arongan Lambalek	2	2
5	Woyla	-	-
6	Woyla Barat	-	-
7	Woyla Timur	-	-
8	Kaway XVI	2	2
9	Meureubo	2	2
10	Pante Ceureumen	-	-
11	Panton Reu	-	-
12	Sungai Mas	-	-
Jumlah		25	25

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Aceh Barat (2018)

Berdasarkan data populasi maka tehnik sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah adalah *total Sampling*. *Total sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara keseluruhan terhadap yang diteliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 25 orang pedagang buah Aceh Barat.

3.2. Data Dan Sumber Data

Data penelitian adalah data primer yang berasal dari para pedagang Buah Aceh Barat.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber data pertama, data primer diperoleh melalui pengamatan lapangan, wawancara dan kuisisioner kepada para pedagang buah Kabupaten Aceh Barat.

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh baik dalam bentuk angka maupun uraian. Data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari Dinas UMKM Aceh Barat, buku-buku referensi dari perpustakaan Universitas Teuku Umar, internet dan Buku referensi lainnya.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara terstruktur, Studi pustaka.

a. Wawancara Terstruktur

Teknik ini digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh (Sugiyono, 2015,

hal. 138). Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, pendapatan dan konsumsi listrik perbulan dari responden dengan bantuan daftar pertanyaan

b. Studi Pustaka (*Library Research*)

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data guna keperluan analisis dengan membaca buku-buku atau literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah dan pembahasan pada penelitian ini, tekni ini digunakan penulis untuk mempermudah penulis dalam pemecahan masalah.

3.3. Model Analisa Data

Untuk menganalisis masalah (1), digunakan analisis pendapatan. Pendapatan usaha diperoleh dengan cara mengurangkan antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Unsur-unsur total biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk saat ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan terhadap pedagang serta didasarkan pada teori biaya dan pendapatan.

Berdasarkan teori biaya dan pendapatan, bahwa biaya total (TC) didapat dari total biaya tetap (TFC) ditambah dengan total biaya variabel (TVC) (Wali, 2010).

1. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

(Dumairy, 2014)

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp)

FC (*Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)

VC (*Variabel Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan

Total penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots(2)$$

(Dumairy, 2014)

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit (Kg)

P (*Prince*) = Total Harga (Rp/Kg)

3. Pendapatan

Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini, maka di uji dengan melihat pendapatan yang di peroleh oleh pengusaha buah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC\dots\dots\dots(3)$$

(Armanto,2016)

Keterangan :

π (Profit) = Pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC(*Total Cost*) = Total Biaya

4. Revenue cost ratio (R/C)

Menurut Dumairi (2014) untuk menghitung *Revenue Cost Ratio (R/C)* dalam usaha digunakan rumus sebagai berikut :

$$(Dumairy. : R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

R/C = *Return Cost Ratio*

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

3.4 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak menimbulkan pengertian ganda tentang variabel-variabel utama pada penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.
2. Covid-19 atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan.
3. Biaya adalah pengeluaran pedagang buah untuk modal pembelian buah yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
4. Pendapatan merupakan hasil atau keuntungan dari penjualan buah yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Johan Pahlawan adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat yang terletak di pusat kota Meulaboh. Luas Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah 44,91 Km².

Kecamatan Johan Pahlawan terbagi 86 dusun dan 21 desa. Nama-nama desa tersebut adalah Desa Suak Indrapuri, Pasar Aceh, Padang Seurahet, Panggong, Kampung Belakang, Ujong Kalak, Ujong Baroh, Kampung Pasir, Rundeng, Kuta Padang, Drien Rampak, Kampung Darat, Gampa, Seuneubok, Suak Ribee, Suak Raya, Suak Nie, Lapang, Leuhan, Blang Beurandang, dan Suak Sigadeng

Batas-batas Kecamatan :

- Sebelah Utara Kecamatan Johan Pahlawan berbatasan dengan Kecamatan Kawai XVI,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia,
- Sebelah Timur Kecamatan Johan Pahlawan berbatasan dengan Kecamatan Meureubo,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Samatiga

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah gambaran/keadaan atau ciri-ciri pedagang Buah Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Adapun karakteristik pedagang Buah meliputi jenis kelamin, Usia dan pendidikan. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan

dan kesejahteraan hidup masyarakat.

a. Jenis Kelamin

Jumlah dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 25 orang yang terdiri dari keseluruhan laki-laki sebanyak 25 orang (100 persen), sedangkan perempuan sebanyak 0 orang (0 persen)

b. Usia

Usia produktif adalah usia antara 15-64 tahun dan usia non produktif antara 0-14 tahun dan diatas 65 tahun (UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003). Jumlah dan persentase responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	< 25 Tahun	10	40
2	26-28 Tahun	6	24
3	29 -31 Tahun	4	16
4	32 – 34	2	8
5	>35 Tahun	3	12
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 25 orang yang terdiri dari umur dibawah 25 tahun yaitu sebanyak 10 orang

(40 persen), umur 26-28 tahun sebanyak 6 orang (24 persen), umur 29-31 tahun sebanyak 4 orang (16 persen), umur 32 – 34 tahun sebanyak 2 orang (8 persen) dan dari umur diatas 40 tahun sebanyak 3 orang (12 persen).

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari masyarakat itu sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan kegiatan dan pengambilan keputusan bagi seseorang.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden (iiwa)	Persentase (%)
1	SD	3	12
2	SMP	8	32
3	SMA	11	44
4	S1	3	12
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SMA sebanyak 11 orang (44 persen), tamatan S1 sebanyak 3 orang (12 persen) selanjutnya responden dengan tamatan SMP sebanyak 8 orang (32 persen) dan responden dengan tamatan SD sebanyak 3 orang (12 persen). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan responden memadai.

c. Modal Awal

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari masyarakat itu sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan kegiatan

dan pengambilan keputusan bagi seseorang.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Awal.

No	Modal Awal	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Rp. 1.000.000 – Rp 2.000.000.00	6	24,00
2	Rp 2.500.000.00 – Rp 3.000.000.00	12	48,00
3	Rp 3.500.000.00 – Rp 4.000.000.00	5	20,00
4	> Rp. 5.000.000	2	8,00
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan Modal Awal Rp 2.500.000,00 – Rp 3.000.000,00 sebanyak 12 orang (48 persen), selanjutnya responden dengan modal awal Rp. 1.000.000 – Rp 2.000.000,00 sebanyak 6 orang (24 persen) dan responden dengan modal Rp 3.500.000,00 – Rp 4.000.000,00 sebanyak 2 orang (8persen). Hal ini menunjukkan modal awal responden memadai.

c. Lama Usaha

Lama usaha merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari pedagang itu sendiri. Lama usaha akan mempengaruhi pola pikir pengusaha dalam menjalankan kegiatan dan pengambilan keputusan bagi usahanya.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	1 Tahun	8	32,00
2	2 Tahun	5	20,00
3	> 3 Tahun	12	48,00
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa sebagian besar

responden dengan lama usaha 1 Tahun sebanyak 8 orang (32 persen), selanjutnya responden dengan lama usaha 2 Tahun sebanyak 5 orang (20 persen) dan responden dengan lama usaha diatas 3 Tahun sebanyak 12 orang (48 persen)

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Biaya

Analisis biaya dalam penelitian ini adalah gambaran/ keadaan biaya pedagang buah di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat..

1. Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha pedagang buah adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi usaha penjualan pedagang buah di bagi dua yaitu, Biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi usaha jeruk peras. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut komponen biaya produksi yang dikeluarkan pedagang buah di daerah penelitian.

Tabel.4.6
Total Biaya Penjualan Pedagang buah Sewa Tempat Perhari.

No	Keterangan	Biaya (Rupiah)
Biaya Tetap (FC)		
1	Biaya Tenaga Kerja	50.000
2	Sewa Tempat	35.833
Biaya Variabel (VC)		
1	Bensin	15.000
2	Kantong Plastik	6.000
3	Modal 350 Kg Buah	4.128.270
4	Biaya Listrik	500.000
Total Biaya (TC)		4.735.103

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel. 4.6 dapat dilihat total biaya usaha yang dikeluarkan oleh pedagang buah perharinya adalah sebesar Rp. 4.735.103 biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang buah sebesar Rp. 85.000/hari. Adapun komponen biaya variabel terdiri dari biaya bensin yaitu sebesar Rp. 15.000, kantong plastik Rp. 6.000, dan biaya Modal 350 kg buah yaitu sebesar Rp 4.128.270

2. Penerimaan Usaha (TR) Sebelum Pandemi

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dalam pedagang buah perhari dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.4.7
Penerimaan Usaha Penjual Pedagang buah Perhari

No	Uraian	Total
1	Stok	380
2	Harga	20.000
Total Penerimaan		7.600.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel Tabel.4.7 total penerimaan pedagang buah sebesar Rp. 7.600.000 dengan, harga jual /kg nya adalah sebesar Rp.20.000

3. Penerimaan Usaha (TR) Saat Pandemi

Penerimaan Usaha Saat Pandemi yang diperoleh dalam pedagang pedagang buah perhari dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.4.8
Penerimaan Usaha Penjual Pedagang buah Perhari

No	Uraian	Total
1	Stok	280
2	Harga	20.000
Total Penerimaan		5.600.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel Tabel.4.8 total penerimaan pedagang buah sebesar Rp. 5.600.000 dengan, harga jual /kg nya adalah sebesar Rp.20.000

4. Pendapatan Usaha (TC) Sebelum Pandemi

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh Pedagang buah. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pedagang pedagang buah yang berdasarkan 2 perbandingan yaitu pedagang Pedagang buah yang sewa dan sewa tempat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4.9
Pendapatan Pedagang Pedagang buah Perbulan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	7.600.000
2	Total Biaya	(4.735.103)
Pendapatan		2.864.897
Total Pendapatan Per Bulan		Rp. 2.864.897 / hari x 30 hari = Rp. 85.946.910

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 pendapatan Pedagang buah Perbulan sebesar Rp. 85.946.910 dan total biaya usaha sebesar Rp. 4.735.103 maka pendapatan usaha penjualan pedagang buah perhari Rp. 2.864.897 dan dikali 30/HK (Hari Kerja) maka total pendapatan pedagang buah menggunakan sebulan yaitu sebesar Rp. 85.946.910

5. Pendapatan Usaha (TC) Saat Pandemi

Tabel.4.10
Pendapatan Pedagang Pedagang buah Perbulan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	5.600.000
2	Total Biaya	(4.735.103)
Pendapatan		864.897
Total Pendapatan Per Bulan		Rp. 864.897 / hari x 30 hari = Rp. 25.946.910

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 Pendapatan Pedagang buah Perbulan sebesar Rp. 25.946.910 dan total biaya usaha sebesar Rp. 4.735.103 maka pendapatan usaha penjualan pedagang buah perhari Rp. 864.897 dan dikali 30/HK (Hari Kerja) maka total pendapatan pedagang pedagang buah menggunakan sebulan yaitu sebesar Rp. 25.946.910

4.2.2 Dampak Sosial pendapatan pedagang buah pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini perubahan besar terjadi pada para pedagang buah pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat baik yang menggunakan pick up maupun yang membayar sewa tempat. Perubahan tersebut berupa pendapatan yang sangat menurun sebesar 50% dari sebelum adanya wabah Covid-19, dari adanya perubahan pendapatan yang awalnya bisa mencapai \pm Rp.10.000.000 an perbulan sebelum adanya pandemi sampai saat ini setelah adanya pandemi pendapatan pedagang menurun 50%. sebagian besar para pedagang mengurangi pekerja sebanyak 1-2 orang yang berkerja dengan mereka karena kurangnya pendapatan tersebut para pedagang tidak sanggup membayar upah untuk pekerja sehingga banyak pekerja yang diberhentikan.

Dengan adanya perubahan pendapatan sebesar 50% pedagang buah juga merubah pola konsumsi kehidupan mereka serta mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu diperlukan/dibutuhkan. Perubahan yang jelas terjadi seperti perubahan lauk- pauk untuk kebutuhan sehari-hari yang biasanya mereka mengkonsumsi daging, ikan, ayam yang lumayan sering, karena adanya pandemi mereka mengganti lauk-pauk itu dengan sayur-sayuran, telur, indomie untuk mengurangi pengeluaran karena pendapatan yang tidak seperti bulan-bulan sebelum adanya pandemi.

Apalagi terkadang adanya pembatasan berskala yang dilakukan pemerintah yang kadang membuat mereka tidak bisa melakukan aktivitas berdagang seperti biasa yang membuat tidak adanya pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari. Para pedagang juga harus menggunakan simpanan/tabungan mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup tersebut selama masa pandemi yang tidak dapat tertutupi hanya dari pendapatan saat ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang buah pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa Pendapatan pedagang buah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat selama masa pandemi sebesar Rp. 25.946.910 per bulannya sedangkan sebelum pandemi pendapatan yang didapatkan perbulan sebesar Rp 85.946.910.

5.2 Saran

1. Pemerintah harusnya lebih memperhatikan protokol kesehatan serta mengedukasi pedagang tentang bahayanya virus Covid-19 yang ada di Pasar Tradisional.
2. Pengelola pasar hendaknya menertibkan peraturan untuk pedagang agar mematuhi protokol yang diberlakukan oleh pemerintah
3. Bagi pedagang hendaknya senantiasa mengikuti penyuluhan-penyuluhan di bidang perdagangan untuk meningkatkan wawasan.
4. Kepada peneliti selanjutnya harap mengoreksi dan memberikan tambahan atau informasi-informasi yang tidak ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, 2019. Urgensi good judiciary governance pada pelayanan administrasi lembaga pengadilan konstitusi sebagai jaminan bagi akses publik untuk memperoleh keadilan.
- Arifin Rosyit. 2020. Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 terhadap Pelaku Usaha di Indonesia
- Daljono. 2004. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. BP.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darini Kurniawati 2021. Dampak Pandemi Covid-19, Edukasi Protokol Kesehatan Sebagai Strategi Ekonomi Bergerak Dan Melek Teknologi Pada Pasar Subuh Tradisional Desa Kertak Hanyar 2
- Dormatio, 2018. Dampak kebijakan revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang bermodal kecil (Studi Kasus di Pasar Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hanoatubun, S. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Haryanto, 2011, *Sosiologi Ekonomi*, Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Hasanah, Maudotul. 2020. *Dampak Positif dan Negatif dari Covid-19*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Isni, Nur Atun. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laila Murningsih. 2020. Analisis Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 Terhadap Pengrajin Batik Tulis Gedog Di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban
- Made, Dewa Aris. 2015. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. ISSN : 2337 -3067. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.02 (2015) :87-105
- Mardhatillah, Nining Huzaini. 2020. Dampak Covid-19 Bagi Sektor Perekonomian Di Indonesia Serta Kebijakan Pemerintah untuk Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Nasional. *Lampost Jendela Informasi Lampung*.

- Mardiana, Hilda. 2013. Pengembangan Design Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme tentang gaya magnet di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyadi. 2005. *Penggolongan biaya*. Salemba. Jakarta.
- Nova Yanti. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI”
- Ramadhan, Muhammad Dzaky Falah (2021). *Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Keuntungan Pedagang Buah Jeruk Siam Banjar (Citrus Reticulata) Di Pasar buah tradisional Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*.
- Robert Sinaga. 2020. Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar buah tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan
- Rosita R. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2006. *statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Suparmoko. 1998. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFEE.
- Suyonto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Reflika Aditama.

Lampiran 1**KUISIONER PENELITIAN**

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDANGANG BUAH
(Studi Kasus Pedagang Buah Kecamatan Johan Pahlawan
Kabupaten Aceh Barat)**

No. Responden :

Desa :

Tanggal :

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa jenjang pendidikan terakhir yang anda tempuh ?
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. S1

2. Berapa Modal Awal yang Bapak Keluarkan?
 - a. Rp. 1.000.000 – Rp 2.000.000,00
 - b. Rp 2.500.000,00 – Rp 3.000.000,00
 - c. Rp 3.500.000,00 – Rp 4.000.000,00
 - d. > Rp. 5.000.000

3. Berapa Lama Usaha yang sudah bapak jalankan?
 - a. 1 Tahun
 - b. 2 Tahun
 - c. > 3 Tahun

4. Berapa Jumlah jenis buah yang di jual sebelum pademi?
Sebutkan?
 - a.
 - b.

- c.
- 5. Berapa Jumlah Jenis Buah yang di jual selama pademi?
Sebutkan?
 - a.
 - b.
 - c.
- 6. Lama waktu Penjualan Sebelum Pademi?
Sebutkan?
 - a.
 - b.
 - c.
- 7. Lama waktu Penjualan Selama Pademi?
Sebutkan?
 - a.
 - b.
 - c.
- 8. Pendapatan Sebelum Pademi?
Sebutkan?
 - a. Rp.
- 9. Pendapatan Selama Pademi?
Sebutkan?
 - a. Rp.

Lampiran 2. Total Biaya Penjualan Pedagang buah Sewa Tempat Perhari

No	Keterangan	Biaya
Biaya Tetap (TC)		
1	Biaya Tenaga Kerja	Rp 50.000
2	Sewa Tempat	Rp 35.833
Biaya Variabel (TVC)		
1	Bensin	Rp 15.000
2	Kantong Plastik	Rp 6.000
3	Modal 350 Kg Buah	Rp 4.128.270
4	Biaya Listrik	Rp. 500.000
Total Biaya		Rp 4.735.103

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Lampiran 3. Penerimaan Usaha Penjual Pedagang buah Perhari

No	Uraian	Total
1	Stok	380
2	Harga	20.000
Total Penerimaan		7.600.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Lampiran 4. Penerimaan Usaha Penjual Pedagang buah Perhari

No	Uraian	Total
1	Stok	280
2	Harga	20.000
Total Penerimaan		5.600.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Lampiran 5 Pendapatan Pedagang Pedagang buah Perbulan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	7.600.000
2	Total Biaya	(4.735.103)
Pendapatan		2.864.897
Total Pendapatan Per Bulan		Rp. 2.864.897 / hari x 30 hari = Rp. 85.946.910

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Lampiran 6. Pendapatan Pedagang Pedagang buah Perbulan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	5.600.000
2	Total Biaya	(4.735.103)
Pendapatan		864.897
Total Pendapatan Per Bulan		Rp. 864.897 / hari x 30 hari = Rp. 25.946.910

Sumber : Data Primer diolah, 2022

DOKUMENTASI







